

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis data berupa informasi lapangan setelah dibandingkan dengan teori-teori yang melandasi penelitian ini kemudian diadakan pengkajian, maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan program pelatihan Guru Matematika yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung , didasarkan pada ketentuan yang tercantum dalam KMA No. 01/ 2003 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan PNS dilingkungan Departemen Agama, yang mengatur tentang proses perencanaan diklat, penyelenggaraan diklat, pengendalian dan evaluasi serta lainnya yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pelatihan baik diklat fungsional maupun diklat teknis.
  - a. Langkah – langkah identifikasi kebutuhan pelatihan yang dilakukan dengan melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait di jajaran Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dan Banten, IAIN SGD. Bandung, Pengadilan Tinggi Agama Bandung, serta STAIN Serang dan STAIN Cirebon . Tindak lanjut dari koordinasi tersebut kemudian diteruskan dengan mengadakan rapat pemantapan koordinasi program diklat daerah Departemen Agama

Tahun 2003/2004. Dari hasil pembahasan rapat koordinasi tersebut menghasilkan materi tentang : peta kebutuhan pelatihan/ diklat dilingkungan Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dan Banten, kemudian desain program diklat tenaga teknis serta desain program diklat guru agama.

- b. Dalam rekrutmen pelatih pada pelatihan Guru Matematika MTS telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan materi pelatihan yang tercantum dalam kurikulum yang telah ditetapkan .
2. Pelaksanaan program pelatihan Guru Matematika MTS merupakan diklat fungsional guru yang dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang diperlukan dalam jabatannya.
3. Penilaian yang dilaksanakan oleh penyelenggara program yaitu enai ranah kognitif ( pengetahuan). Namun demikian terkesan penilaian yang dilaksanakan untuk memenuhi kriteria penilaian, sehingga indikator keberhasilan pelatihan belum mengukur apa yang harus diukur dan belum dibuat sebagaimana mestinya. Penilaian pelatih / widyaiswara telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada akan tetapi tindak lanjut hasil penilaian tersebut belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga hasil penilaian belum bisa banyak bicara untuk pengambilan keputusan. Demikian pula penilaian terhadap program pelatihan walaupun telah dilaksanakan sesuai dengan

ketentuan/ peraturan, namun hasilnya belum ditindak lanjuti secara serius baik dalam bidang administratif, maupun akademik.

4. Dampak pelatihan terhadap peserta alumnus pelatihan matematika bervariasi dalam pencapaiannya. Para alumnus pelatihan yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri menampakan dampak yang lebih berarti dibandingkan dengan para slumnus dari Madrasah Tsanawiyah swasta. Bervariasainya pencapaian dampak tersebut disebabkan oleh beberapa perbedaan yang melatarbelakangi kondisi masing masing alumni.
5. Penilaian kinerja alumnus pelatihan setelah mengikuti pelatihan dalam jangka waktu tertentu, belum pernah dilakukan oleh instansi penyelenggara. Padahal hal ini sangat diperlukan dalam rangka untuk mencari masukan sejauh mana dampak dari suatu pelatihan telah tercapai , dan sebagai bahan untuk pertimbangan program yang akan direncanakan selanjutnya.

#### **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian ini kepada peserta pelatihan, widyaiswara, penyelenggara pelatihan, peneliti, pengembang dan pemerhati program pelatihan, serta dapat memberikan sumbangan kepada program studi Pendidikan Luar Sekolah dan bagaimana tindak lanjut penelitian ini dimasa yang akan datang .

Manfaat hasil penelitian yang berimplikasi kepada peserta pelatihan, pelatih/ widyaiswara, dan penyelenggara pelatihan antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang peraturan / kebijakan penyelenggaraan program pelatihan, dan menambah pengetahuan tentang prinsip, teori dan metode dan teknik serta sistem pelaksanaan program pelatihan guru , hususnya guru matematika.
2. Membangkitkan keinginan para penyelenggara program pelatihan untuk bersungguh-sungguh secara aktif menerapkan cara-cara pelaksanaan program pelatihan guru matematika hususnya dan pelatihan guru umumnya .

Implikasi terhadap peneliti antara lain :

1. Memperluas wawasan / pandangan terhadap pelaksanaan program pelatihan guru matematika hususnya pelatihan guru.
2. Meningkatkan motivasi untuk selalu berusaha mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan system pelaksanaan pelatihan.
3. Mengantarkan peneliti dalam melaksanakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Pasca Sarjana PLS Konsentrasi Pelatihan.

Bagi pemerhati dan pengembang program pelatihan, hasil penelitian ini berimplikasi diantaranya :

1. Menambah koleksi sumber bacaan dari berbagai sumber yang telah dimiliki .
2. Membuka pemahaman dan pandangan mengenai pelaksanaan program pelatihan guru Matematika.
3. Mengambil sesuatu yang bermanfaat sebagai upaya pembangunan diri .

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

#### 1. Kepada Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung:

*Pertama*, perencanaan program pelatihan perlu lebih ditingkatkan dalam proses identifikasi pelatihan, sehingga program suatu jenis pelatihan merupakan kebutuhan nyata dan merupakan suatu solusi dari problem yang jelas dari suatu kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan di lapangan. Penetapan tujuan instruksional hendaknya lebih direncanakan dengan baik dan lebih dipahami sebagai suatu alat untuk mengukur keberhasilan suatu pbm serta perlunya dijabarkan lebih lanjut dalam tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional husus. Oleh karenanya tujuan pelatihan akan mampu diukur secara lebih terencana dan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.

*Kedua* Dalam rekrutmen pelatih Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung perlu merekrut tenaga pelatih yang mempunyai spesialisasi MAFIKIB, yang nantinya dicalonkan untuk tenaga widyaiswara dalam rangka menyongsong era baru kediklatan, sehingga Balai Diklat mampu mandiri dalam bidang kediklatan.

*Ketiga* Pelaksanaan pelatihan perlu lebih menekankan pendekatan andragogy serta pendekatan continuum, serta lebih memperbanyak praktek dari pada teori dengan asumsi sekitar 20 % teori dan 80 % praktek. Hal

tersebut dimaksudkan agar peserta pelatihan lebih menguasai praktek keilmuan karena mengalaminya sendiri. Oleh karena itu materi pelatihan perlu lebih bersipat sebagai solusi dari problem atau jawaban dari permasalahan yang dihadapi langsung dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini materi pelatihan tidak bersipat umum, seyogyanya perlu diarahkan kepada kompetensi husus yang langsung berkaitan dengan tugas pokoknya.

*Keempat* pelaksanaan, penilaian pelatihan guru matematika cenderung dilaksanakan sampai pada tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil, oleh karena itu perlu dikembangkan evaluasi dampak pelatihan itu sendiri sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana kebermaknaan pelatihan tersebut bagi guru matematika.

*Kelima* Media / alat bantu pembelajaran, hendaknya lebih ditingkatkan baik kualitasnya maupun pengelolaannya, sehingga media tersebut akan memberikan nilai tambah yang positif dalam pbn di kelas. Kemudian diperlukan adanya media yang lebih memadai serta refresentatif bagi sebuah lembaga diklat seperti infocus serta tersedianya tenaga operator yang handal.

*Keenam* dalam pelaksanaan diklat perlu pengembangan metode pelatihan dengan melaksanakan Micro Teaching sebagai suatu metode yang akan lebih memperkaya pengalaman para peserta pelatihan.

## 2. Kepada Widyaiswara / pelatih:

Sebagai pelaksana teknis dilapangan atau ujung tombak dalam pbm di dalam kelas, hendaknya selalu kreatif dan dinamis dan senantiasa memperkaya diri dengan pengetahuan , keterampilan dan kemampuan lainnya, sehingga akan menjadi tenaga fungsional yang profesional dan handal.

Untuk hal tersebut perlu mengembangkan budaya membaca, mendiskusikan bersama berbagai permasalahan yang aktual , berpikir dan berpola kerja ilmiah serta mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan. Disamping itu upaya yang ditempuh ialah mengikutsertakannya dalam kegiatan pelatihan, pembinaan, pertemuan-pertemuan ilmiah baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama sendiri maupun oleh Lembaga Administrasi Negara.

